

**MODEL PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DALAM KONTEKS
MASYARAKAT MULTIKULTURAL
(STUDI ATAS JAMAAH MAIYAH CAK NUN)**



**Oleh :
Ichsan Mubaedi, S.Pd.I
NIM : 1520011051**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ichsan Mubaedi, S.Pd.I**
NIM : 1520011051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2017

Saya yang menyatakan,



Ichsan Mubaedi, S.Pd.I

NIM : 1520011051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

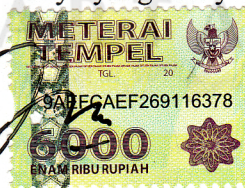
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ichsan Mubaedi, S.Pd.I**
NIM : 1520011051
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2017

Saya yang menyatakan,



Ichsan Mubaedi, S.Pd.I

NIM : 1520011051



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MODEL PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DALAM
KONTEKS MASYARAKAT MULTIKULTURAL (Studi Atas
Jamaah Maiyah Cak Nun)

Nama : Ichsan Mubaedi, S.Pd.I

NIM : 1520011051

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 20 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A.)

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MODEL PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DALAM
KONTEKS MASYARAKAT MULTIKULTURAL (Studi
Atas Jamaah Maiyah Cak Nun)
Nama : Ichsan Mubaedi, S.Pd.I
NIM : 1520011051
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag

()

Penguji : Dr. H. Sri Sumarni, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Juli 2017

Waktu : 11.00 s.d 12.00

Hasil/ Nilai : 3, 40

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MODEL PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DALAM KONTEKS
MASYARAKAT MULTIKULTURAL
(STUDI ATAS JAMAAH MAIYAH CAK NUN)**

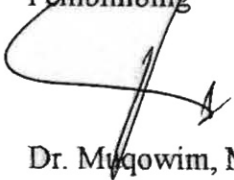
Yang ditulis oleh :

| | |
|-------------|-------------------------------------|
| Nama | : Ichsan Mubaedi, S.Pd.I |
| NIM | : 1520011051 |
| Jenjang | : Magister (S2) |
| Prodi | : Interdisciplinary Islamic Studies |
| Konsentrasi | : Psikologi Pendidikan Islam |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 April 2017
Pembimbing


Dr. Muqowim, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena keberagaman Bangsa Indonesia dalam hal agama, bahasa, tradisi dan budaya atau yang disebut multikultural. Namun keberagaman tersebut menjadikan adanya berbagai pelanggaran, hal ini terbukti Pada tahun 2016 SETARA Institute mencatat 208 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/ berkeyakinan dengan 270 bentuk tindakan yang tersebar di 24 provinsi. Dengan adanya hal tersebut, Komunitas Maiyah yang berada di bawah naungan Cak Nun menyadari akan pentingnya mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam kepribadian individu sebagai salah satu upaya meminimalisir konflik-konflik atas nama perbedaan yang marak terjadi akhir-akhir ini. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran masyarakat multikultural jamaah maiyah serta proses dan hasil pengembangan kepribadian Jamaah Maiyah Cak Nun. Hal ini dikarenakan kepribadian yang tergambar pada seseorang akan menimbulkan perilaku moral orang tersebut dalam masyarakat multikultural.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan menerapkan pendekatan struktur fungsional yaitu interpretasi terhadap masyarakat yang dinyatakan sebagai suatu sistem yang memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga di mana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Cak Nun, Jamaah Maiyah di berbagai daerah, Simpul Maiyah, dan karya Cak Nun, Sedangkan obyek penelitian adalah suasana saat Maiyah berlangsung, materi dalam forum Maiyah, metode Cak Nun dalam menjelaskan pemikirannya, serta respon Jamaah Maiyah, baik respon dalam acara ataupun dalam kehidupan pribadinya. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwasannya : 1) Masyarakat multikultural Jamaah Maiyah terdiri dari berbagai agama, ras, suku, serta dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. 2) Jamaah maiyah dalam proses model pengembangan kepribadian dimulai dari pengenalan apa dan bagaimana maiyah, sampai akhirnya jamaah maiyah memiliki motivasi dalam beragama dan meningkatkan religiusitas beragama. 3) Model pengembangan kepribadian Jamaah Maiyah Cak Nun terlihat pada individu-individu yang telah mengalami perubahan kepribadian, dari yang awalnya berpikir sempit dalam beragama menjadi mempunyai pemikiran yang lebih dan model pengembangan kolektif yaitu dapat dilihat dengan adanya simpul-simpul maiyah diberbagai kabupaten di Indonesia.

Kata Kunci: *Model, Kepribadian, Multikultural*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | T |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ظ | ẓa | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | Ain | | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | N |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | | apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|---------|---------|-------------|
| متعقدين | Ditulis | mutaaqqidīn |
| عدة | ditulis | iddah |

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | hibbah |
| جزية | ditulis | jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|-------------------|
| كرامه الأولياء | Ditulis | karāmah al-auliya |
|----------------|---------|-------------------|

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | zakātul fiṭri |
|------------|---------|---------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| _____ | kasrah | Ditulis | I |
| _____ | fathah | ditulis | a |
| _____ | dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------------|--------------------|-----------------|
| fathah + alif جاهلية | Ditulis ditulis | a jāhiliyyah |
| fathah + ya mati يسعى | ditulis ditulis | a yas'ā |
| kasrah + ya mati كريم | ditulis ditulis | i karīm |
| dammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | u furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|----------------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati بينكم | Ditulis | ai |
| fathah + wawu mati قول | ditulis | bainakum |
| | ditulis | au |
| | ditulis | qaul |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | a'antum |
| أَعَدْتُ | ditulis | u'idat |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | la'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|------------|---------|-----------|
| الْقُرْآنُ | Ditulis | al-Qur'ān |
| الْقِيَاسُ | ditulis | al-Qiyās |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

| | | |
|------------|---------|-----------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | as-samā |
| الشَّمْسُ | ditulis | asy-syams |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|------------------|---------|---------------|
| ذَوِي الْفُرُوضِ | Ditulis | zawi al-furūd |
| أَهْلُ السَّنَةِ | ditulis | ahl as-sunnah |

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam atas semulia-mulia para Nabi dan Rasul, Sayyidina Muhammad SAW dan atas semua keluarganya dan sahabat. Dengan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “ **Model Pengembangan Kepribadian Dalam Konteks Masyarakat Multikultural (Studi Atas Jamaah Maiyah Cak Nun)**”, guna memenuhi sebagian dari tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Psikologi Pendidikan Islam. Dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D.** Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Jurusan Psikologi Pendidikan Islam hingga selesai.
2. **Ibu Ro'fah, S.Ag, BSW., M.A., Ph.D.** Selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan juga kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Jurusan Psikologi Pendidikan Islam hingga selesai.
3. **Bapak Dr. Muqowim, M. Ag.** Selaku pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar memberi masukan, arahan dan meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau sehingga tesis ini selesai.

4. Segenap dosen jurusan Psikologi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu sehingga dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang saya tuliskan dalam sebuah tesis ini.
5. **Bapak Emha Ainun Nadjib**, Progress, Jamaah Maiyah, Simpul Maiyah, yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang Maiyah.
6. **Bapak Ahmad Irfangi, Ibu Pangestu Rastuti Asih, Mas Aan Anwar Saroji, Mbak Irma, Mbak Khoerotun Ni'mah**, terima kasih atas bantuannya, baik secara moril maupun materi dan do'a yang tiada hentinya untuk saya sehingga tesis ini selesai.
7. Sahabat-sahabat kelas Non Reguler Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015.

Tesis ini ditulis dengan kemampuan maksimal yang penulis miliki, namun tidak menutup kemungkinan masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Akhirnya, penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terkira kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan tesis ini, semoga kebaikan tersebut menjadi amal sholeh serta mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Amien Ya Robbal 'Alamien.

Yogyakarta, 15 April 2017
Penulis,

Ichsan Mubaedi, S.Pd.I
NIM : 1520011051

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| D. Kajian Pustaka | 11 |
| E. Metode Penelitian | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan | 22 |
| | |
| BAB II PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL | 25 |
| A. Pengembangan Kepribadian | 25 |
| 1. Pengertian pengembangan kepribadian | 25 |
| 2. Perubahan pengembangan kepribadian | 32 |
| 3. Perkembangan religiusitas | 37 |

| | |
|---|------------|
| B. Masyarakat Multikultural | 51 |
| 1. Pengertian masyarakat multikultural | 51 |
| 2. Pendidikan multikultural | 57 |
| 3. Public relation dalam masyarakat multikultural | 70 |
| BAB III GAMBARAN UMUM..... | 72 |
| A. Emha Ainun Nadjib | 72 |
| 1. Biografi Emha Ainun Nadjib | 72 |
| 2. Prestasi dan karya-karya Emha Ainun Nadjib | 77 |
| B. Maiyah | 81 |
| 1. Pengertian Maiyah | 81 |
| 2. Jamaah Maiyah | 83 |
| 3. Tujuan Maiyah | 85 |
| 4. Konsep Maiyah | 86 |
| BAB IV MODEL PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN JAMAAH MAIYAH CAK NUN | 91 |
| A. Multikultural Maiyah | 91 |
| 1. Faktor multikultural Maiyah | 91 |
| 2. Konsep pendidikan multikultural menurut Cak Nun | 99 |
| B. Pengembangan kepribadian Jamaah Maiyah Cak Nun | 106 |
| 1. Proses awal mengenal Maiyah | 107 |
| 2. Motivasi mengikuti Maiyah | 112 |
| 3. Perubahan pengembangan kepribadian Jamaah Maiyah Cak Nun | 115 |
| 4. Faktor perubahan pengembangan kepribadian | 118 |
| C. Model pengembangan kepribadian Jamaah Maiyah cak Nun | 119 |
| 1. Integrasi Materi Dakwah | 120 |
| 2. Sosialisai tentang Keragaman | 121 |
| 3. Bersikap Adil | 122 |

| | |
|-----------------------------------|--------------|
| 4. Meminimalisir Prasangka | 123 |
| 5. Memberdayakan Komunitas | 124 |
| BAB V PENUTUP | 137 |
| A. Kesimpulan | 137 |
| B. Saran | 138 |
| DAFTAR PUSTAKA | 140 |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR SINGKATAN | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | 146 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 148 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---------|--|
| Tabel 1 | Gambaran multukultural Jamaah Maiyah, 84 |
| Tabel 2 | Daftar Simpul Maiyah, 125 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----|--------------------------------|
| CN | : <i>Cak Nun</i> |
| JM | : <i>Jamaah Maiyah</i> |
| MS | : <i>Mocopat Syafaat</i> |
| BBW | : <i>Bangbang Wetan</i> |
| KC | : <i>Kenduri Cinta</i> |
| WK | : <i>Waro' Kaprawiran</i> |
| JS | : <i>Juguran Syafaat</i> |
| MDA | : <i>Maiyah Dusun Ambengan</i> |
| LP | : <i>Likuran Paseduluran</i> |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, karena memiliki akar keberagaman dalam hal agama, bahasa, tradisi dan budaya. Terkait dengan agama misalnya, setidaknya ada enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah.¹ Belum lagi dengan kepercayaan-kepercayaan lainnya yang juga tumbuh subur di Indonesia, ditambah ketika berbicara tentang suku,² etnik, ras serta budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia. Pendidikan agama yang cenderung mengajarkan pada eksklusivisme bisa menjadi ancaman yang serius bagi bangsa yang di dalamnya dihuni oleh berbagai macam agama dan budaya.

Pada tahun 2016 SETARA Institute mencatat 208 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/ berkeyakinan dengan 270 bentuk tindakan yang tersebar di 24 provinsi.³ Dalam hal keberagaman agama, Kautsar Azhari Noer menyebutkan bahwa kerukunan umat beragama yang dulu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia dikejutkan dan

¹ Imron Rossidy, *Pendidikan Berparadigma Inklusif Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1

² Data terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, suku bangsa yang ada di Indonesia lebih dari 1300 suku. Lihat Tim Penulis, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia; Hasil Sensus Penduduk 2010*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), 5

³ Halili, Bonar dan Sudarto, *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan di Indonesia 2016; Politik Harapan Minim Pembuktian*, (Bendungan Hilir: Pustaka Masyarakat Setara, 2017)

sekaligus diuji oleh banyak kerusuhan yang terjadi sejak 1996 hingga sekarang.⁴ Sebut saja kasus Ambon dan Poso (konflik antar agama), Sambas dan Sampit (konflik antar etnis Dayak/Melayu dengan Madura), belum lagi kasus-kasus penyerangan terhadap Jama'ah Ahmadiyah di berbagai tempat, kemudian tahun 2013 kasus penyerangan terhadap kaum Syi'ah di Sampang Madura, dan berbagai kasus-kasus kekerasan bernuansa perbedaan lainnya masih kerap terjadi.

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia memiliki dimensi yang disebut multikultural.⁵ Perbedaan masyarakat desa dan kota memberikan gambaran akan perbedaan adat istiadat, kebiasaan lokal dan ekonomi. Masyarakat kota digambarkan sebagai masyarakat modern dan masyarakat desa secara antagonis disebut dengan masyarakat tradisional, dengan label "masyarakat puritan".⁶ Perbedaan sosial antara masyarakat perkotaan dan pedesaan, pada selanjutnya akan melahirkan suatu sikap antagonisme dan kecemburuan sosial.

Perbedaan budaya di atas berpengaruh pada masa pertumbuhan seorang anak. Sejak dilahirkan, setiap orang bertumbuh dan berkembang menurut masa dan perkembangannya sendiri-sendiri. Membawa daya kemampuan kodratnya sendiri yang dikembang

⁴Kautsar Azhari Noer, —Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia. Dalam Elga Sarapung, et.al., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia* (217-233), cet. ke-2, (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2005), 217

⁵ Multi artinya banyak, kultur adalah budaya, multikultural berarti bermacam-macam kebudayaan

⁶ Tulisan Zainut Tauhid Saadi dengan judul *Fungsionalisasi Wadah Musyawarah Antar Umat Beragama Dalam Buku Meretas Wawasan Dan Praksis Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, editor h.m ridwan lubis (Jakarta: Badan Litbang Depag, 2005), 93

tumbuhkan lingkungannya, sehingga hasilnya ialah sesuatu yang kompleks dan unik. Seakan-akan dalam hal apapun tidak ada seorangpun yang memiliki persamaan dengan orang lain.

Berbagai perubahan dalam kepribadian bertujuan untuk memungkinkan seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Perbedaan karakter kebudayaan dari setiap daerah menjadikannya memiliki banyak pengalaman baru dalam hidup bersosial. Pengalaman inilah yang mempengaruhi perubahan-perubahan dalam perkembangan kepribadiannya. Maka, aktualisasi diri menjadi sangat penting agar seorang manusia dapat diterima dimanapun ia berada.⁷

Karakteristik penyesuaian atau kepribadian yang sehat dapat ditandai dengan mampu menilai diri sendiri baik kelebihan atau kekurangan, mampu menilai situasi secara realistik, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, menerima tanggung jawab, kemandirian, dapat mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia. Sedangkan kepribadian yang tidak sehat, biasanya ditandai dengan mudah marah (tersinggung), menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, tertekan/ depresi, bersikap kejam, kebiasaan berbohong, hiperaktif, senang mencemooh orang lain, pesimis dalam menghadapi hidup, dan kurang bergairah dalam menjalani hidup.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 3

Kesehatan atau kelainan di atas akan berkembang sesuai dengan pengalaman seorang anak dalam menjalani hidupnya. Maka dari itu, sebelum terpengaruh dari lingkungan masyarakat dan teman bermain, pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam membangun pondasi pemikiran seorang anak. Keluarga yang harmonis akan menciptakan pola pikir anak menjadi lebih sehat.

Masalah yang lebih penting lagi adalah apa yang disebut “kesenjangan generasi”⁸ antara seorang anak dengan orang tua. Kesenjangan ini sebagian disebabkan karena adanya perubahan radikal dalam nilai dan standar perilaku. Biasanya terjadi di dalam setiap perubahan budaya yang pesat. Sebagian lagi disebabkan karena kenyataan bahwa kawula muda memiliki banyak kesempatan untuk pendidikan, sosial dan budaya.⁹ Terlebih jika melihat Indonesia yang memiliki keanekaragaman sosial dan budaya.

Perubahan-perubahan yang terjadi tentunya disebabkan oleh suatu hal, seperti yang dikutip oleh Ali Maksum,¹⁰ Noer berpendapat disebabkan beberapa hal. *Pertama*, penekanannya pada proses transfer ilmu agama ketimbang padaproses transformasi nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak didik; *kedua*, sikap bahwa pendidikan agama tidak lebih darisekedar sebagai —hiasankurikulum belaka, atau sebagai

⁸ Kesenjangan generasi adalah perilaku yang tidak biasa dilakukan oleh seorang anak dan berbeda dengan perilaku orang tua zaman dahulu.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 232

¹⁰ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), 204

—pelengkap yang dipandang sebelah mata; *ketiga*, kurangnya perhatian untuk mempelajari agama-agama lain; dan *keempat*, kurangnya penekanan pada penanaman nilai-nilai moral yang mendukung kerukunan antar agama, seperti cinta, kasih sayang, persahabatan, suka menolong, suka damai dan toleransi.

Persoalan penyebab kegagalan proses pendidikan tersebut, beberapa komunitas, termasuk komunitas Maiyah¹¹ memiliki cara tersendiri dalam membangun proses perkembangan kepribadian Jama'ah Maiyah. Komunitas Maiyah dalam hal ini menyadari akan pentingnya mengupayakan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai salah satu upaya meminimalisir konflik-konflik atas nama perbedaan yang marak terjadi akhir-akhir ini.

Maiyah adalah suatu komunitas yang dibangun oleh salah seorang budayawan Yogyakarta yang bernama lengkap Muhammad Ainun Nadjib atau Cak Nun¹² yang selanjutnya disingkat Emha atau CN. Selama berkiprah dalam dunia kepenyairan, Ia juga terjun langsung ke dalam elemen masyarakat dan telah membuahkan catatan tersendiri yang terangkum ke dalam sejarah kesusasteraan Indonesia. Sejarah telah mencatat namanya sebagai penyair andal.¹³ Meski begitu, CN

¹¹ Maiyah berasal dari kata *Ma'a* (bahasa Arab) yang berarti; dengan, bersama, atau beserta. Kata *Ma'iyah* yang berbahasakan Arab itu oleh lidah khas etnik Jawa berubah menjadi Maiya atau Maiyah.

¹² Emha termasuk salah satu tokoh budayawan yang biografinya ditulis dalam buku profil seniman dan budayawan Yogyakarta #12 terbitan tahun 2013

¹³ Hal ini dibuktikan pada tanggal 5 September 1991, Emha menerima penghargaan Adam Malik di Gedung Sekretariat ASEAN, Jakarta. Penghargaan yang diberikan adalah Anugerah Adam Malik bidang Kesusasteraan. Penilaian ini berdasarkan sepak terjang yang dilakukan Emha di bidang kesusasteraan.

mengaku karya-karyanya biasa-biasa saja. Pengakuan ini tertuang pada salah satu bukunya. Berikut kalimat yang Ia sampaikan:

Tentunya saya bersyukur. Tapi, saya tidak tahu kenapa saya yang dipilih. Padahal, saya merasa belum berbuat banyak untuk dunia kesusatraan.¹⁴

Selain menulis, CN sangat aktif mengisi pengajian, seminar, diskusi atau workshop di bidang pengembangan sosial, keagamaan, kesenian, dan lainnya.¹⁵ Berbagai bidang kajian dikupasnya seperti bidang sosial, ekonomi, budaya, seni, politik, organisasi sosial, agama dan sebagainya. Problem yang disorot tidak hanya masalah lokal, regional, nasional, tapi juga internasional. Salah satu yang Ia bangun dalam Maiyah adalah membangun suatu tatanan kehidupan masyarakat kebersamaan dalam perbedaan.

Sejauh ini peneliti mengamati topik pembicaraan yang dibahas dalam forum Maiyah ini tidak terikat pada satu materi saja, ada sosial, budaya, agama, politik, ekonomi.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengakui bahwa CN sangat pandai dalam memilih kalimat yang dapat merubah pola pikir yang disampaikan kepada JM. Kalimat-kalimat atau ucapan tersebut dapat berupa candaan, cara pandang, opini, musikalisasi puisi. Contohnya: jargon kiai kanjeng; “*Mending nuthuk saron nimbangane nuthuk endhasmu*”¹⁷ (lebih baik memukul gamelan saron daripada

¹⁴ Jawa pos, 5 September 1991

¹⁵ Tjahjo Kumolo, *Apa dan Siapa Orang Yogyakarta Edisi 1995* (Semarang: Citra Almamater, 1995), 96

¹⁶ Hasil observasi menyeluruh tentang gambaran materi yang dibahas dalam forum Maiyah

¹⁷ Ucapan yang sering Emha ungkapkan di Maiyah.

memukul kepalamu). Kemungkinan inilah yang membuat meningkatnya jumlah JM yang datang setiap bulannya. Terlebih dengan adanya internet yang membantu JM yang tidak bisa datang langsung untuk mengikuti perkembangan dari pembahasan yang disampaikan CN.

Sejalan dengan hal yang dilakukan oleh CN, bahwasanya multikulturalisme adalah sebuah konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, agama, dan lain sebagainya. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman bahwa sebuah bangsa yang plural dan majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultural). Bangsa yang multikultural adalah bangsa yang kelompok-kelompok etnik atau budaya yang ada dapat hidup secara berdampingan secara damai yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain.¹⁸ Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, Maiyah juga bisa dikatakan sebagai tempat untuk mengembangkan kepribadian sebagai bentuk atau aksi nyata proses pendidikan multikultural.

Aktivitas pendidikan multikultural di Maiyah semakin terlihat manakala CN Pada forum Maiyah di berbagai daerah mengatakan bahwa:

¹⁸ Abdurrahman Wahid, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, (Depok: Desantara, 1999), 17

“di Maiyah ini kita sama-sama belajar. Mencari apa yang benar, bukan siapa yang benar. Maka dari itu, salah satu tujuan dari Maiyah ini adalah jika anda NU ya semakin kuatkan ke-NU-annya, yang muhammadiyah juga begitu, tak terkecuali bagi anda yang beragama kristen, hindu, budha, dan yang lainnya.”¹⁹

Sebelum terbentuknya Maiyah hingga adanya sekarang, CN adalah seorang pemikir dan penulis aktif yang produktif. Semua pemikirannya tertuang dalam tulisan-tulisannya, ada yang berupa esai, puisi, cerpen, opini, naskah drama, tanggapan publik dan berbagai konsep. Salah satu alasan kuat peneliti untuk mengatakan bahwa CN ini adalah seorang pemikir dan penulis ialah pada sepenggal kalimat penggambaran singkat tentang sosok CN, yaitu “Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) melakukan dekonstruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metoda perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan solusi masalah masyarakat”.²⁰

Karya tulisan CN yang dari dulu sudah diterbitkan di berbagai penerbit buku dan ada juga yang dimuat di media cetak lainnya merupakan salah satu sumbangan pemikiran dalam melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. Bahkan banyak juga buku CN yang ditulis dan diterbitkan tahun 80-an harus dicetak kembali.²¹ Alasannya karena masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Secara sadar atau tidak sadar, JM adalah sekumpulan orang yang ikut terbawa arus

¹⁹ Observasi di Mocopat Syafaat pada tanggal 17 februari 2017

²⁰ Sumber website www.caknun.com diakses pada tanggal 1 Maret 2017 pk. 18.15

²¹ Salah satunya buku yang berjudul “Indonesia Bagian Dari Desa Saya” yang sudah terbit dari tahun 1983, terbit kembali tahun 1993, 2013, hingga kini.

oleh pemikiran-pemikiran CN yang terangkum dalam bentuk kalimat, baik yang disampaikan melalui lisan ataupun tulisan.

Tentunya pengaruh yang diterima oleh JM dalam memahami CN sangat beragam. Bisa jadi berasal dari daerah yang sama, tetapi mempunyai pemahaman agama yang berbeda atau sebaliknya, memiliki pemahaman agama yang sama, tetapi berasal dari daerah yang berbeda. Kemungkinan-kemungkinan lain dari dua hal tersebut masih banyak. Mengingat JM adalah sekumpulan orang yang multi, baik multi-budaya, multi-bahasa, multi-agama. Masing-masing individu memiliki kemampuan dalam menangkap pemahaman dan cara melakukan pengembangan dirinya berbeda. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti model pengembangan kepribadian dalam konteks masyarakat multikultural dengan mengambil studi atas komunitas Jama'ah Maiyah Cak Nun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi. Maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran masyarakat multikultural Jama'ah Maiyah Cak Nun?
2. Bagaimana metodologi pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun?

3. Apa hasil model pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui gambaran masyarakat multikultural Jama'ah Maiyah Cak Nun.
- b. Mengetahui proses pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun.
- c. Mengetahui hasil pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari sekian banyaknya permasalahan dalam pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai konsep Maiyah yang mampu mengubah *mindset* seseorang menjadi pribadi yang lebih menerima masyarakat yang berbeda kultural, baik agama, ras, suku, dan budaya.

b. Secara Praktis

1) Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintahan, instansi pendidikan, kebudayaan, dan

masyarakat dan komunitas di luar Maiyah tentang kematangan kepribadian dalam masyarakat multikultural.

2) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi penelitian lain, khususnya di ranah psikologi pendidikan Islam sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengaitkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Tesis yang dilakukan oleh Ahmad Sadam Husaein, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dengan judul “*Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Forum Maiyah Mocopat Syafaat*”. ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis, dengan mengambil subjek utama Emha Ainun Nadjib dengan latar penelitian di forum Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di forum Maiyah Mocopat Syafaat memiliki karakteristik komunikasi sebagai berikut: 1). Komunikasi kultural, 2) Komunikasi Egaliter, 3) Komunikasi Interaksional, 4) Komunikasi

Kontekstual, 5) Komunikasi Dekonstruktif, 6) Komunikasi Analogis, dan 7) Retorika Kreatif. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan Emha Ainun Nadjib di Forum Maiyah Mocapat Syafaat adalah :1) Nilai Akidah/Tauhid, 2) Nilai Syariah, dan 3) Nilai Akhlak. dan dampak dari karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib di forum Maiyah Mocapat Syafaat terhadap Jama'ah dapat diantaranya: 1) Menumbuhkan spiritualitas Jama'ah, 2) Perubahan Pola Pikir, 3) Ketahanan Mental, 4) Kerendahan Hati, 5) Kepedulian Sosial, 6) Sikap Toleransi dan Multikulturalisme, dan 7) menambah wawasan budaya serta kesadaran moral Jama'ah.²²

Kedua, Tesis Mira Khoirunnisak, mahasiswa pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Kegiatan Sekolah Di SMA N 2 Sleman”*. Penelitian yang dilakukannya merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukan bahwa: *pertama*, pendidikan multikultural sangat berperan penting, karena pendidikan multikultural disini berdiri sebagai acuan dan pedoman pada berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan di Indonesia yang unsurnya meliputi multi suku, bahasa, agama, budaya, dan gender memiliki kemungkinan adanya konflik. Kurangnya toleransi

²²Ahmad Sadam Husaein, *Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Forum Maiyah Mocapat Syafaat*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

terhadap perbedaan yang ada akan membuat pendidikan multikultural menjadikan peran yang cukup penting untuk menyatukan dari setiap perbedaan. *Kedua*, kegiatan di SMA N 2 Sleman yang mengandung nilai-nilai pendidikan Multikultural cenderung stabil, serta penghargaan terhadap perbedaan sudah dapat di tunjukan serta dapat terealisasi. Penghargaan telah terbukti dapat diatasi, walaupun secara teori belum sepenuhnya dapat dipahami oleh warga sekolah. Kemudian lingkungan sekolah yang heterogen justru sangat mendukung dalam penghargaan perbedaan dan hak asasi manusia.²³

ketiga, Skripsi Bahtiar Fahmi Utomo, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2014. Dengan judul penelitian “*Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam*”. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian yang ditemukan tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan Islam memiliki tiga dasar, yaitu: *pertama* Tauhid, *kedua* akhlak (Uswatun Khasanah), dan *ketiga* penyucian rohani. Emha Ainun Nadjib atau kerap di sapa Cak Nun ini memberikan pemikirannya terhadap pendidikan Islam dengan kalimat *beribu pintu berruang satu*. Beribu pintu berruang satu ini adalah pengandian dari suatu metode pendidikan Islam yang diutarakan oleh Emha, yang

²³ Mira Khoirunnisak, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Kegiatan Sekolah di SMA N 2 Sleman*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

diibaratkan dengan sebuah rumah besar, di rumah besar tersebut terdapat beribu pintu dan ketika masuk ke rumah itu hanya terdapat satu ruangan besar tanpa satu kamar pun. Satu ruangan besar diartikan sebagai keilmuan Islam, dan ribuan pintu diartikan sebagai disiplin ilmu keIslaman seperti, pintu pertama adalah ilmu fiqih, pintu kedua adalah ilmu Tauhid, pintu ketiga adalah ilmu sejarah, pintu keempat adalah ilmu mantik, pintu kelima adalah ilmu Tasawuf, pintu keenam adalah ilmu tafsirnya, dan seterusnya.²⁴

Peneliti memiliki pandangan yang berbeda dengan penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang telah disebutkan tersebut. Penelitian yang dilakukan Ahmad Sadam Husaein memiliki metode yang tidak jauh berbeda dengan peneliti, bedanya pada fokus penelitian, yaitu terhadap proses komunikasi yang dilakukan oleh CN di lingkup Mocopat Syafaat. Sedangkan yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pendekatan psikologis yang dilakukan CN dengan lingkup tidak hanya pada Jama'ah Maiyah Mocopat Syafaat saja.

Kedua, penelitian yang dilakukan Mira Khoirunnisak dengan lingkup objek penelitiannya di sekolah memiliki persamaan dalam metode yang akan dilakukan peneliti. Yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bedanya pada subjek yang diteliti yaitu siswa di dalam satu gedung yang bernama sekolahan dan aktivitas

²⁴ Bahtiar Fahmi Utomo, *pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2014.

kegiatan yang sudah terjadwal setiap harinya. Dengan sistem-sistem yang berlaku dan perencanaan yang memang sudah dibuat untuk siswa-siswanya. Sedangkan yang akan peneliti lakukan ialah pada Jama'ah Maiyah yang notabene merupakan kumpulan orang dari berbagai kalangan pendidikan, berbagai latarbelakang pekerjaan, berbagai daerah. Tentunya cangkupan dalam meneliti lebih beragam dan berbeda.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Bahtiar Fahmi Utomo menggunakan kualitatif ini memiliki perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian skripsinya, Bahtiar Fahmi Utomo hanya menjelaskan konsep pemikiran-pemikiran dari CN tentang Pendidikan Islam saja tanpa melihat pendekatan atau strategi yang dilakukan oleh CN dalam menyampaikan materi pemikirannya. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah model perkembangan kepribadian dalam masyarakat multikultural pada Jama'ah Maiyah Cak Nun.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang sudah ada. Untuk memperoleh data yang lebih valid dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan metode yang mendukung.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Penelitian kualitatif*, Jika dikaitkan dengan teknik pengumpulan datanya, maka penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) karena pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.²⁵

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penentuan subyek sering pula disebut dengan metode penentuan sumber data yaitu dari mana data itu didapatkan, dengan menempatkan populasi sebagai tempat diperolehnya data.²⁶ Yang dimaksud metode penentuan subyek disini adalah subyek disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Cak Nun, Jama'ah Maiyah di berbagai daerah, Simpul Maiyah, dan karya Cak Nun, baik dalam bentuk buku, esai, puisi, dan lainnya, serta semua pihak yang ikut terlibat di dalam Maiyah atau kehidupan pribadi Cak Nun. Sedangkan obyek penelitian adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah suasana saat Maiyah berlangsung, materi dalam

²⁵Sardjono, dkk., *Panduan Penelitian Tesis*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN-Suka, 2008), 21.

²⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 114.

forum Maiyah, metode Cak Nun dalam menjelaskan pemikirannya, serta respon Jama'ah Maiyah, baik respon dalam acara ataupun dalam kehidupan pribadinya.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi maka diperlukan beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melalui pengamatan.²⁷ Selanjutnya pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi dan suasana saat acara Maiyah berlangsung. Mengamati dari sisi keramaian, perkiraan jumlah orang yang datang, kondisi cuaca, kekhidmatan acara, respon-respon dari Jama'ah Maiyah, serta pengamatan pada jenis pakaian dan perbandingan populasi gender.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara ini sebuah metode untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari seorang responden dengan jalan Tanya jawab secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin

²⁷*Ibid.* 145.

dicapai dalam penelitian.²⁸ Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan Cak Nun tentang pendidikan multikultural. Serta proses perkembangan kepribadian Jama'ah Maiyah dalam masyarakat multikultural. Adapun yang menjadi sasaran metode ini adalah Cak Nun, sepuluh Jama'ah Maiyah di berbagai daerah yang berbeda-beda, lima penggiat Simpul Maiyah, dan semua orang yang terlibat dalam komunitas Maiyah, dimana daftar pertanyaannya tidak terlepas dari pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode atau alat untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting transkripsi, prasasti, buku agenda dan lain sebagainya.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkap dengan metode-metode lain. Seperti biografi Cak Nun yang meliputi dari kelahirannya, kehidupan masa kecilnya hingga sekarang, dan segala sepak terjang Cak Nun yang menghasilkan berupa karya

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi research, jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 129

²⁹ *Ibid.* 144.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148.

atau tindakan nyata. Dalam hal ini yang dijadikan sumber dokumentasi bagi peneliti adalah buku, baik karya Cak Nun sendiri ataupun karya orang lain yang menggambarkan sosok Cak Nun, foto-foto atau video yang menggambarkan keadaan dan situasi saat Maiyah berlangsung.

d. Uji Keabsahan Data

Langkah ini peneliti gunakan untuk mengolah data dari semua apa yang peneliti peroleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan model pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun dalam masyarakat multikultural. Data yang berhasil dikumpulkan, peneliti akan memberikan analisisnya sesuai dengan teori-teori yang ada.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke dalam yang bersifat umum. Selain itu juga menggunakan “*Triangulasi*”, yaitu penggabungan metode.³¹ Dalam hal ini penggabungan antara wawancara dengan dokumentasi. Data hasil wawancara akan dibandingkan dengan kesesuaian data dokumentasi. Dengan demikian dapat diketahui pandangan Cak Nun tentang pendidikan multikultural dan model perkembangan kepribadian JM.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), 249.

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lain agar mudah dibaca. Penelitian yang digunakan *bersifat deskriptif*, artinya suatu penggambaran secara jelas tentang bagaimana proses perkembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun dalam masyarakat multikultural yang meliputi unsur subyek, obyek, materi, metode serta sarana.

Adapun respon yang diharapkan nantinya berupa *sentiment* atau perasaan. Hasilnya, mencangkup semua jenis respon yang mencerminkan rasa suka atau tidak suka, sikap, minat, preferensi atau pilihan pribadi, nilai pribadi, dan sejenisnya.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Tujuannya ialah untuk menangkap sedekat mungkin bagaimana fenomena tersebut dialami di dalam konteks terjadinya fenomena tersebut. Secara prosedur, ada empat langkah dasar dalam melakukan metode ini³³, yaitu:

- a. Perspektif fenomenologis bersifat holistik. Artinya, membaca situasi dan kondisi dari partisipan atau orang yang akan dianalisis sebagai narasumber. Yaitu dengan mengamati secara keseluruhan situasi dan kondisi saat acara Maiyah berlangsung.
- b. Melakukan konstitusi terhadap bagian-bagian deskripsi. Setelah mendapatkan informasi yang terkait, peneliti mulai merangkum

³² A. Supratiknya, *Pengukuran Psikologis*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014), 40

³³ Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65.

dari apa yang sudah didapatkan. Pada tahap ini, peneliti mulai mewawancarai Jama'ah Maiyah, baik secara struktur dan persetujuan atau sekedar bertanya singkat.

- c. Melakukan sesuatu mengenai transformasi yang akan dilakukan selanjutnya. Dari informasi yang didapat, peneliti mentransformasikan hasil penelitiannya menjadi tulisan dengan teknis kepenulisan yang benar.
- d. Relevansi khusus hubungan ini dengan psikologi harus eksplisit. Maka, hasil akhir dari penelitian yang dilakukan ialah dengan menghubungkan dengan ilmu psikologi.

Adapun teknis pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan cara-cara seperti di bawah ini:

- a. Pertama, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi”. Konsep “epoche”³⁴ merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka mengenai fenomena, dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan.

³⁴ Epoche adalah mengesampingkan atau menghilangkan semua prasangka (judgment) peneliti terhadap suatu fenomena. Artinya, sudut pandang yang digunakan benar-benar bukan merupakan sudut pandang peneliti, melainkan murni sudut pandang subjek penelitian.

- b. Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.
- c. Peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
- d. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.
- e. Terakhir, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial, dan dengan struktur yang invarian dari suatu pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu.³⁵

F. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan tesis ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Secara umum sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar singkatan.

³⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015) , 138.

Keseluruhan bagian-bagian tersebut memiliki posisi sebagai landasan keabsahan administrasi Tesis ini.

Bagian berikutnya adalah bagian inti yang terdiri dari lima bab yang saling berkesinambungan. Bab I yang merupakan pendahuluan berisi gambaran umum penulisan tesis yakni berupa proposal tesis yang diantaranya terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang analisis dari pengembangan kepribadian terdapat sub bab pengertian pengembangan kepribadian, struktur kepribadian, karakteristik kepribadian, perubahan kepribadian; tahapan perubahan kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kepribadian, model pengembangan kepribadian, pengembangan religiusitas; pengertian agama, karakteristik agama, motivasi beragama

Sedangkan Pada pembahasan masyarakat multikultural di dalamnya terdapat sub bab mengenai pengertian masyarakat multikultural; sosiokultural, pluralitas, pendidikan multikultural; pengertian pendidikan multikultural, pendekatan pendidikan multikultural, ciri-ciri pendidikan multikultural, prinsip dan tujuan pendidikan multikultural, serta *public relations* dalam masyarakat multikultural

Bab selanjutnya adalah Bab III yang berisi tentang gambaran umum Maiyah. Dengan sub bab biografi Emha Ainun Nadjib; masa kecil, remaja, dewasa, karya-karya Cak Nun; esai, buku, puisi, teater, dan Maiyah; pengertian, tujuan, dan konsep Maiyah, Jama'ah Maiyah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan subjek yang diteliti adalah Jama'ah Maiyah dan Cak Nun, sedangkan objek kajiannya seputar pengembangan kepribadian dan masyarakat multikultural, maka dari itu pada Bab IV berisi penjelasan mengenai model pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun dalam masyarakat multikultural,

Pembahasan yang terakhir yakni Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari penulisan tesis ini berisi daftar pustaka yang berisi sumber-sumber buku yang digunakan peneliti dalam penelitian, baik yang digunakan dalam penyusunan teknis dan metodologi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran masyarakat multikultural Jama'ah Maiyah Cak Nun dapat terlihat dari berbagai latarbelakang masing-masing Jama'ah Maiyah. Dalam hal ini, walaupun mayoritas beragama Islam, namun penelitian menunjukkan agama yang dianut oleh Jama'ah Maiyah tidak terbatas pada Islam saja, begitu juga dengan suku, budaya, latar belakang pendidikan, sampai latar belakang aktivitas sehari-hari Jama'ah Maiyah beragam.

Model pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun rata-rata terjadi pada aspek kognitifnya, dalam hal ini pola pikirnya. Waktu dan yang ditempuh dalam pengembangan kepribadian sangat beragam, tergantung dari kondisi apa yang sedang dialami Jama'ah Maiyah. Peneliti banyak menemukan kematangan berpikir pada diri Jama'ah Maiyah. Semua terstruktur dalam urutan mulai dari mengenal Cak Nun, pemikiran-pemikiran Cak Nun, mulai berubah pola pikirnya, memiliki motivasi untuk beribadah, hingga melakukan perubahan-perubahan signifikan lainnya.

Hasil model pengembangan kepribadian Jama'ah Maiyah Cak Nun dalam bentuk perkumpulan kelompok-kelompok Maiyah kecil atau baru, yang kemudian kelompok Maiyah ini dinamakan dengan istilah Simpul Maiyah. Perkumpulan ini atas inisiasi masing-masing Jama'ah Maiyah,

dan bukan kehendak dari Cak Nun. Tidak ada perintah langsung dari Cak Nun untuk membentuk Simpul Maiyah.

Model perkembangan kepribadian Jama'ah Maiyah yang peneliti temukan mengerucut pada perkembangan kepribadian secara kolektif. Tetapi, dibalik perubahan perkembangan kepribadian yang kolektif ini, sebenarnya juga mengisyaratkan bahwa masing-masing personal Jama'ah Maiyah mengalami perubahan perkembangan kepribadian.

Kegiatannya hampir sama dengan acara Maiyah yang dilaksanakan oleh Cak Nun, bedanya tidak ada Cak Nun dan dilaksanakan di masing-masing tempat tinggal Jama'ah Maiyah itu sendiri. Dari sini, kebersamaan yang terkandung akan semakin banyak dan bersatu untuk membangun masyarakat Indonesia secara utuh.

B. Saran

Penelitian tentang adanya Cak Nun dan Maiyah ini masih terbatas pada pembahasan model perkembangan kepribadian dan pendidikan multikultural. Sedangkan dalam pelaksanaannya, Cak Nun sendiri tidak hanya berbicara tentang pendidikan multikultural saja. Melainkan banyak hal yang dapat digali sebagai ilmu pengetahuan baik pada wilayah agama, politik, sosial, kebudayaan atau disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini fokus penelitian pada aspek psikologi, yaitu model perkembangan kepribadian Jama'ah Maiyah.

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lainnya. Dalam aspek yang lebih luas dan dalam. Serta

dapat bermanfaat bagi siapa saja, tidak hanya Jama'ah Maiyah, tetapi masyarakat luas di Indonesia untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang masyarakat multikultural, yang dalam hal ini adalah komunitas Jama'ah Maiyah Cak Nun.



Daftar Pustaka

- Alaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- As'ad, Muhammad. *Psikologi Industri*, Yogyakarta: A M Management. 1980.
- As-Siba'i, Mustaga. *Peradaban Islam Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Gema Insani Press. 1992.
- Betts, Ian L. *Jalan Sunyi Emha*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2006.
- Blum, A. Lawrence. *Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras, Tiga Nilai Yang bersifat Mendidik Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural*, dalam Larry May, dan Shari Colins-Chobanian, *Etika Terapan: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Alih Bahasa: Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Cervone, Daniel. *Kepribadian Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba. 2011.
- Darminta, WJS.Poerwa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia. 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Ma'iyah di dalam Al-Quran: Kajian Tafsir Tematik*. Malang: Kinara Grafika. 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research, jilid II*. Jakarta: Gramedia. 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research, jilid II*. Jakarta: Gramedia. 1986.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research, jilid II*. Jakarta: Gramedia. 1986.
- Halili dan Bonar Tigor Naipospos. *Laporan Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan di Indonesia 2015; Politik Harapan Minim Pembuktian*, Bendungan Hilir: Pustaka MasyarakatSetara. 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2015.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*. Bogor: Galia Indonesia. 2011.
- Hidayatullah, Syarif. *Skripsi Pengaruh Intensitas Motivasi Beragama Terhadap Sikap Toleran (Studi Kasus Pada Masyarakat di Dusun Nglelo Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2013)*. Salatiga: Stain Salatiga. 2013.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Husaein, Ahmad Sadam. *Karakteristik Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Forum Maiyah Mocopat Syafaat, Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Ibrahim, Rustam. *Pendidikan Multikultural: Pengertian, prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Addin, Vo. 7, No. 1. 2013.
- Imron, Ali. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Iswantara, Nur, M.Hum dan Raudal Tanjung Banua, S.Sn. *Profil Seniman Dan Budayawan Yogyakarta #12*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya. 2000.

- Jaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Jabrohim. *Tahajud Cinta Emha Ainun Nadjib: sebuah kajian sosiologi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Ka'ab, Rifal. *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam, Cet.1*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Khoirunnisak, Mira. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Berbagai Kegiatan Sekolah di SMA N 2 Sleman, Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Kumolo, Tjahjo. *Apa dan Siapa Orang Yogyakarta Edisi 1995*. Semarang: Citra Almamater. 1995.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme; Paradigma Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing. 2011.
- Mahmuddin. *Kebutuhan Manusia terhadap Agama*. E-Journal-JIA, No.1. 2013.
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan Ruhendi. *Paradigma pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modernisme*. Yogyakarta: IRCiSod. 2004.
- Malik. Sanna. *Islamisme, Pluralisme dan Civil Society*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007.
- Michael, Keene. *Agama- Agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Muslimin. *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*. Malang: UMM Press. 2004.
- Nadjib, Emha Ainun. *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki*. Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2009.

- Nadjib, Emha Ainun. *Orang Maiyah*. Yogyakarta: Bentang. 2015.
- Nadjib, Emha Ainun. *Profil Penulis Pada Buku Gelandangan di Kampung Sendiri*. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2015.
- Nadjib, Emha Ainun. *Spiritual Journey Pemikiran dan Perenungan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara. 2012.
- Nadjib, Emha Ainun. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Bandung: Mizan. 2015.
- Nadjib, Emha Ainun. *Tidak. Jbril Tidak Pensiun*. Yogyakarta: Progress. 2007.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Noer, Kautsar Azhari. Pluralisme dan Pendidikan di Indonesia. Dalam Elga Sarapung, et.al., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia* (217-233), cet. ke-2. Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei. 2005.
- Pervin, Lawrence A. *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Rasjidi. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1965.
- Rossidy, Imron. *Pendidikan Berparadigma Inklusif Upaya Memadukan Pengokohan Akidah dengan Pengembangan Sikap Toleransi dan Kerukunan*. Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Saadi, Zainut Tauhid. *Fungsionalisasi Wadah Musyawarah Antar Umat Beragama Dalam Buku Meretas Wawasan Dan Praksis Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, editor h.m ridwan lubis, Jakarta: Badan Litbang Depag. 2005.
- Saefullah, K.H.U. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

- Salkind, Neil j. *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, Analisis Komparatif, dan Aplikasi*. Bandung: Nusa Media. 2009.
- Sardjono, dkk. *Panduan Penelitian Tesis*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN-Suka. 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu pengantar (dalam Perspektif Islam)*. Jakarta : Prenada Media. 2004.
- Slamet, Suprpti I.S-Sumarmo Markam. *Pengantar Psikologi Klinis*. Depok: UI-Press. 2003.
- Smith, Jonathan A. *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2011.
- Supratiknya, A. *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Susetyo, Romo Benny. *Agama dan Konflik Sosial (Merajut Persaudaraan Sejati) Dalam Buku Meretas Wawasan & Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Depag. 2005.
- Syah, Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

- Tim Penulis Badan Pusat Statistik. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia; Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2011.
- Utomo, Bahtiar Fahmi. *Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Pendidikan Islam, Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. 2014.
- Wahid, Abdurrahman. *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Depok: Desantara. 1999.
- Wihardit, Kuswaya. *Pendidikan Multikultural: Suatu Konsep Pendekatan dan Solusi*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 11, Nomor 2, September 2010.
- Yatimin, Abdullah, M. *Studi Islam Kontemporer*. Pekanbaru: Amzah. 2004.
- Yusuf, Syamsu. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992.
- Zuhri, Muh. *Potret Keteladanan Kiprah Politik Muhammad Rasulullah*. Yogyakarta: LESFI. 2004.

Lampiran 1

Pedoman pertanyaan wawancara individu

1. nama: (boleh asli/panggilan/samaran)
2. alamat: (kabupaten)
3. saya termasuk orang yang mengenal maiyah karena ajakan teman. saya rasa anda pasti memiliki riwayat yang bermacam-macam dan tentunya berbeda dengan saya. ceritakan periode pengenalan anda dengan maiyah sampai saat ini?
4. Dari banyaknya orang yang datang, dari tahun ke tahun semakin banyak. Kira-kira apa sih motivasi dari anda untuk mengikuti maiyah sampai sekarang? atau mungkin ada cerita tersendiri tentang kesan pengalaman bermaiyah yang tidak pernah terlupakan sampai sekarang.
5. tentunya dari pengenalan hingga mengenal dan memahami maiyah, saya yakin untuk diri saya sendiri saja banyak sekali perubahan, mulai dari pola pikir, bertindak, beribadah, srawung, dll. Untuk anda sendiri perubahan apa yang dirasakan dari sebelum dan sesudah mengenal maiyah?

Pedoman wawancara simpul Maiyah

1. Apa nama simpul Maiyah temen-temen?
2. Simpul dari kabupaten mana?
3. Bagaimana keragaman atau cerita apa saja tentang keunikan yang membuat simpul anda berbeda dengan simpul yang lain?
4. Apa kontribusi simpul anda pada lingkungan sekitar lingkungan simpul tersebut?
5. Adakah kesan atau manfaat yang dirasakan oleh penggiat simpul dan masyarakat sekitar?

NB: Pertanyaan-pertanyaan di atas hanya sebagai acuan dalam wawancara. Namun, pada kenyataan dilapangan, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi dari narasumbernya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ichsan Mubaedi, S.Pd.I
 Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 15 April 1992
 Alamat Rumah : Dukuh Karangjati, RT. 02/ RW.06, Desa Banyurata,
 Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen
 Nama Ayah : Ahmad Irfangi
 Nama Ibu : Pangestu Rastuti Asih
 Saudara Kandung : 1. Aan Anwar Saroji

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Banyuroto, lulus tahun 2004
2. SMPN 1 Karanganyar, lulus tahun 2007
3. SMAN 1 Karanganyar, lulus tahun 2010
4. SI, lulus tahun 2014

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SDN 1 Banyuroto

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota BOM-F S.S Az-Zahra

E. Minat Keilmuan : Pendidikan Agama Islam

F. Karya Ilmiah

1. Penelitian (skripsi) Model Penerapan Nilai Ihsan dalam Pai pada Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen

Yogyakarta, 15 April 2017

Ichsan Mubaedi, S.Pd.I.